**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Ilmu Hubungan Internasional identik dengan negara, politik, dan militer. Ketiga aspek tersebut tidak bisa dipisahkan dari disiplin ini dan sepertinya masih akan terus mendominasi. Hubungan antara negara-negara di dunia sendiri bersifat dinamis, berubah-ubah, bahkan sering diwarnai dengan ketegangan. Untuk itu, instrumen yang dinamakan diplomasi sering dipakai dalam percaturan politik internasional untuk meredakan ketegangan tersebut. Diplomasi juga dapat dijadikan alat untuk mengejar kepentingan dan tujuan politik serta mempromosikan *image* suatu negara di mata internasional. Diplomasi dapat dibagi atas *hard diplomacy* dan *soft diplomacy*. Diplomasi yang pertama menekankan adanya penggunaan kekuatan (militer), sedangkan yang kedua lebih menekankan upaya negosiasi yang damai tanpa penggunaan kekerasan. Persamaannya adalah bahwa kedua diplomasi tersebut bercirikan kepala negara sebagai aktor utamanya.

Kepala negara dalam menjalankan fungsinya sering bersinergi dengan aktor- aktor lain—yang dikenal dengan sebutan *non-state actor*, seperti: *Non Govermental Organization* (NGO), masyarakat sipil (*civil society*), atau bahkan individu perorangan. Kelebihan aktor-aktor non-negara ini dalam menjalankan diplomasinya adalah dapat menjangkau lapisan yang lebih luas, yaitu lapisan masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh aktor negara seorang diri.

*Public diplomacy* adalah istilah tepat untuk menggambarkannya. Berbeda dengan diplomasi tradisional yang identik dengan pola *government to government*, diplomasi publik di sisi lain lebih mengarah kepada *people to people*. Aktivitas diplomasi publik sendiri kerap dijalankan oleh organisasi-organisasi maupun individu-individu yang mewakili negaranya dan berinteraksi dengan masyarakat maupun elemen-elemen *non-govermental* lainnya. ( About U.S. Public Diplomacy: What public diplomacy is and is not)

Dan di era revolusi teknologi informasi dan komunikasi yang telah berkontribusi pada pertumbuhan signifikan dari jumlah *media-consumer* di seluruh dunia sekarang ini, status sebuah negara di mata komunitas internasional tidak hanya ditentukan oleh kekuatan militer dan ekonominya saja tetapi juga oleh nilai-nilai (*values*) dan *image* dari pemimpin atau negara tersebut. (Glboa,E. (2006)Public Diplomacy: The Missing Component in Israel’s Foreign Policy, Israel Affairs 12(4),p.715.)

Menurut *Planning Group for Integration of USIA* (*TheUnited States Information Agency*), diplomasi publik (*public diplomacy*) adalah diplomasi yang bertujuan untuk mempromosikan kepentingan nasional negara melalui pemahaman (*understanding*), penginformasian (*informing*), dan pemberian pengaruh (*influence*) kepada masyarakat asing." ( *Loc. Cit)* Lebih jauh lagi, diplomasi publik mengacu kepada program-program yang disponsori pemerintah yang bertujuan untuk mempengaruhi opini publik di suatu negara lewat publikasi, film, pertukaran budaya, radio, maupun televisi. ( U.S. Departement of State, Dictionary of International Relations Terms, 1987, Dept. of State Library p.85) *Cultural diplomacy* adalah varian dari diplomasi publik di mana budaya, termasuk seni, *attitude*, dan ide dijadikan sebagai mesin utamanya dalam mengirimkan pesan.[[1]](#footnote-1)

Pariwisata merupakan sektor penting dalam pembangunan daerah, selain sebagai penggerak kegiatan ekonomi, pariwisata merupakan sumber pendapatan utama Daerah. Pariwisata juga menjadi strategi dalam mewujudkan daya saing perekonomian Daerah. Perkembangan pariwisata Daerah yang cepat dan pesat membutuhkan pengelolaan yang terpadu dan sinergis dengan sektor pembangunan lainnya agar dapat memberikan dampak positif yang maksimal dan dampak negatif yang minimal. Pariwisata menjadi salah satu penyumbang devisa negara terbesar, hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan, pasal 4 menyatakan bahwa tujuan kepariwisataan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam lingkungan dan sumber daya serta memajukan kebudayaan.

Konsep pariwisata berbasis kebudayaan harus disadari akan kekuatan pariwisata Indonesia terletak pada nilai-nilai yang dimiliki bangsa Indonesia, yang berkembang sejalan dengan kondisi dan situasi kehidupan masyarakat setempat, berinteraksi secara dinamis dan selektif terhadap berbagai pengaruh negatif dari kebudayaan luar. Pariwisata Jawa Barat sebagai salah satu komoditi yang berbasis kebudayaan harus mampu mendongkrak kunjungan wisatawan ke Jawa Barat dengan menampilkan berbagai seni budaya Jawa Barat yang siap jual sehingga akan terdongkrak devisa bagi Jawa Barat.

Pariwisata yang dikelola dengan baik merupakan sumber PAD yang besar dan merupakan motor penggerak perekonomian rakyat. Pariwisata tidak akan habis dieksplorasi sampai kapanpun bahkan akan semakin besar dan memberikan keuntungan bagi seluruh masyarakat yang terlibat dalam dunia pariwisata. Pariwisata menimbulkan multiflier effect bagi seluruh aktivitas ekonomi didalam masyarakat. Sebagai contoh: Pariwisata membutuhkan sarana akomodasi, restoran, bar dan fasilitas penunjang lainnya. Satu buah hotel yang didirikan akan menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu hotel membutuhkan berbagai supplier untuk memasok kebutuhan hotel.

Demikian seterusnya rantai ekonomi yang ditimbulkan dari aktivitas pariwisata sebagai akibat dari multilier effect tersebut. Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan,memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu. Pariwisata saat ini sangat membutuhkan teknologi untuk pemasaran, dokumentasi maupun pendataan yang sangat penting untuk mendukung perkembangan pariwisata. Untuk mencapai suatu tujuan dan sasaran pengembangan kepariwisataan sesuai dengan yang diharapkan, tentu diperlukan informasi data sebagai bahan rujukan dalam pengembangan bidang pariwisata di Jawa Barat. Sebuah potensi tidak akan dikenal oleh masyarakat jika tidak dikelola dengan baik, termasuk dalam sistim pengelolaan informasi. Di era global, informasi menjadi bidang penting dalam memperkenalkan potensi pariwisata. Setiap daerah di Provinsi Jawa Barat menginventarisasi permasalahan yang ada di masingmasing daerah, salah satunya adalah dengan menginformasikan potensi pariwisata melalui data di lingkup pariwisata daerah.

1. **Idenifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang permasalahan terkait bagaimana Diplomasi Pariwisata di kota Bandung dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia maka penulis menarik beberapa pertanyaan sebagai identifikasi masalah, yaitu:

1. Bagaimana diplomasi dalam Pariwisata Kota Bandung?
2. Bagaimana kondisi Pariwisata Kota Bandung di Dunia Internasional?
3. Bagaimana Upaya Pemerintah kota Bandung dalam meningkatkan sektor kepariwisataan di Dunia Internasional?
4. **Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi dirinya hanya berkaitan dengan Diplomasi Pariwisata Kota Bandung dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia.

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah penulis pilih, makan dapat disusun sebuah perumusan masalah penelitian sebagai berikut: **“Bagaimana Diplomasi Pariwisata oleh Pemerintah kota Bandung di Dunia Internasional dalam meningkatkan sektor Kepariwisataan Kota Bandung”**

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
   1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana diplomasi pariwisata Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan perkembangan jumlah wisatawan mancanegara ke kota Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana upaya kota Bandung dalam mengembangkan industri pariwisata.
   1. **Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para wisatawan, dapat memberi daya tarik serta kemudahan informasi pada masyarakat luas untuk mengunjungi kota Bandung.
2. Bagi pihak akademisi, di harapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi baik dalam melakukan penelitian ataupun dalam proses pembelajaran.

1. Joseph L, Jones, Ph.D. Hegemonic Rhythms: The Role of Hip-Hop Music in 21st Century American Public Diplomacy. 2010, Prepare for delivery to the African American & U.S. Foreign Policy Conference at Boston University, October 27-28,2010, Boston Massachusetts,p.1 [↑](#footnote-ref-1)